

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh jumlah barang dan jasa yang diproduksi. Sadono Sukirno mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.¹ Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang yang didalamnya mencakup masalah kemiskinan masyarakat.

Kemiskinan merupakan konsep yang berwayuh wajah, bermantra multidimensional, misalnya menunjukkan bahwa dimensi kemiskinan menyangkut aspek ekonomi, politik dan sosial-psikologis. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Sumber daya dalam konteks ini menyangkut tidak hanya aspek aspek finansial, melainkan pula semua jenis kekayaan (*wealth*) yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti luas.²

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002), 10

² Dwi Eko Waluyo, *Studi Tentang Bentuk Kemiskinan Penduduk*, (Maret, 2006), 130

kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terus ada di kehidupan masyarakat. Masalah kemiskinan sangatlah lama, dan dalam waktu yang panjang, sama seperti halnya dengan usia manusia itu sendiri, dan unsur pokok permasalahannya adalah menyangkut berbagai macam bentuk atau karakter kehidupan manusia. Dengan kata lain bahwa kemiskinan ini merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global atau mendunia, artinya masalah kemiskinan sudah menjadi perhatian dunia, dan masalah tersebut ada di semua negara, walaupun dampak dari kemiskinan sangatlah berbeda-beda.

Kemiskinan dikaitkan dengan kemampuan untuk menjalankan suatu fungsi dalam masyarakat. Dengan demikian kemiskinan timbul apabila masyarakat tidak memiliki pendapatan, dan tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, serta kondisi kesehatan yang buruk. Kemiskinan di anggap sebagai sebuah fenomena multidimensional. Karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin aset, organisasi sosial politik dan pengetahuan serta keterampilan; dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah.

Masalah kemiskinan dipedesaan dipicu oleh beberapa hal, diantaranya adalah mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal dan keterampilan, selain itu, pada umumnya mereka tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan atau modal usaha.³

Kemiskinan yaitu orang yang selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan kurangnya informasi terhadap kegiatan ekonomi sehingga seringkali tertinggal jauh dari masyarakat lain yang mempunyai potensi lebih tinggi. Kemudian Bagong Suyanto membagi kemiskinan menjadi dua macam yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut yaitu suatu keadaan dimana masyarakat yang hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal).⁴ Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan dan harta tetapi harta atau hasil pekerjaannya belum mencukupi kebutuhan hidupnya, bahkan masih banyak kekurangannya. Padahal setiap warga negara berhak memperoleh pekerjaan, dan kehidupan yang layak sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, disamping itu masyarakat harus rajin berusaha dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga terhindar dari kata kemiskinan.⁵

Masyarakat di Dusun Dompok Desa Sentol masih tergolong miskin, salah

³ Hadi Prayitno dan Budi Santoso, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), 205

⁴ Bangon Suyanto, *Antoni Kemiskinan dan Strategi Penangannya*, (Malang: Trans Publishing), 2

⁵ Kaelani, MS, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 280

satunya masyarakat yang ada di Dusun Sompur Desa Sentol. Hal ini terbukti di Dusun Sompur termasuk masyarakat yang paling banyak menerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diantara empat Dusun yang ada di Desa sentol. Di desa sentol penerima bantuan PKH ada 225 orang, di Dusun Barat I ada 52 orang, di Dusun Barat II ada 45 orang, di Dusun Tengah ada 55 orang dan di Dusun Sompur sendiri ada 73 orang. Dan dapat dikatakan miskin jika penghasilan per-bulannya kurang dari Rp. 600.000 artinya masyarakat Dusun Sompur masih banyak yang miskin atau kurang mampu, sesuai kriteria miskin ataupun Islam memandang sebuah kemiskinan yaitu orang yang belum mampu memenuhi kebutuhan primernya secara menyeluruh. Seperti dilihat dari pendapatan masyarakat Dusun Sompur yang belum mampu memenuhi kebutuhan pokok diantaranya membeli beras, sayur, dan kebutuhan sehari-hari mereka, meskipun mereka sudah bekerja dan berusaha secara maksimal.⁶

Berdasarkan hasil survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar masyarakat Dusun Sompur beragama islam. Dari 440 KK di Dusun Sompur yang tergolong miskin adalah 65% hal ini terbukti banyaknya masyarakat di Dusun Sompur yang bekerja sebagai buruh harian di gudang tembakau, penggarap lahan, petani, pedagang kecil-kecilan dan ibu rumah tangga biasa. Masyarakat Dusun Sompur yang bekerja buruh harian di gudang tembakau, pendapatannya dalam sehari Rp. 35.000,- (empat puluh lima ribu rupiah).⁷

Penghasilan dengan jumlah tersebut sangat kurang untuk memenuhi

⁶ Wawancara dengan Bapak Sappak (Masyarakat Dusun Sompur), 19 November 2021

⁷ Wawancara dengan Bapak Pamong (Pamong Dusun Sompur), 20 November 2021

kebutuhan mereka sehari-hari. Dan kepala keluarga di Dusun Sompur banyak yang hanya lulusan SD. Sedangkan sebagian kecil mereka bekerja sebagai petani dan menghasilkan pendapatan dalam setiap panen hanya Rp. 1.000.000 sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan yang relatif kecil, karena petani di Desa Sentol Dusun Sompur untuk bertani memerlukan modal yang besar, tentunya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok bagi keluarganya dalam kehidupan sehari-hari, tentunya keadaan ini sangat sulit bagi masyarakat Dusun Sompur, karena hidup dalam serba kekurangan atau miskin.

Masyarakat Di Desa Sentol Dusun Sompur tidak hanya bekerja sebagai petani, ada juga yang bekerja sebagai penjual sate lalat, industri gypsum dan industri pandai besi. Dan di Desa Sentol Dusun Sompur banyak ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya, ada yang ditinggalkan karena suaminya meninggal dan ada yang ditinggalkan karena perceraian. Sehingga hal itulah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang **“Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan Dalam Persepektif Ekonomi Islam”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh serta menghindari kerancuan arah pada kegiatan penelitian ini, Perlu adanya acuan arah penelitian yang jelas.

Adapun fokus penelitian antara lain:

1. Mengapa tingkat kemiskinan di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan relatif tinggi ?

2. Apa dampak kemiskinan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan dalam Persepektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Untuk mengetahui tingkat kemiskinan di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan relatif tinggi
2. Untuk mengetahui dampak kemiskinan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan dalam Persepektif Ekonomi Islam

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara praktis. Secara teoritis, yaitu sebagai pengembangan ilmu dan sebagai bahan perbandingan untuk menambah pengetahuan khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik pada masalah yang diteliti.

Adapun secara praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memungkinkan memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang dapat memperluas cakrawala pemikiran peneliti dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah Dampak Kemiskinan Terhadap

Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan Dalam Persepektif Ekonomi Islam dan akan dijadikan salah satu sumber kajian bagi para mahasiswa/mahasiswi sebagai bahan kajian lanjutan utama dalam perkuliahan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.

E. Definisi Istilah

Penelitian perlu memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian agar terdapat kesamaan pemahaman dan penafsiran serta terhindar dari keburukan makna. Sehingga penulis harus mendeskripsikan makna dari istilah yang terdapat dalam judul “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Dusun Sompur Desa Sentol Kabupaten Pamekasan Dalam Persepektif Ekonomi Islam.” yakni:

1. Dampak menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.⁸
2. Kemiskinan menurut Suparlan yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya Ilmu Sosial Dasar menyatakan bahwa kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.⁹ Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.
3. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintah nasional dan berada di daerah kabupaten. Dalam arti umum desa dapat diartikan sebagai permukiman manusia yang letaknya di luar kota dan penduduknya bermata pencaharian dengan bertani atau bercocok tanam.

⁸ Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2002), 243.

⁹ Abu ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 326

4. Ekonomi Islam adalah perilaku individu muslim dalam menjalankan setiap aktivitas ekonomi syariah-nya yang harus sesuai dengan tuntutan syariat islam, dalam rangka mewujudkan dan menjaga *maqhasid* syariah, yaitu agama jiwa, akal, nasab, dan harta. Kata ekonomi islam itu sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigma islam yang sumbernya merujuk pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹⁰

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nur Maulifah, 2019, tentang “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Menghasilkan penelitian bahwa kemiskinan yang ada dialami masyarakat kampung Bumi Raharjo disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan modal serta beban tanggungan keluarga. Kemiskinan yang dialami masyarakat berdampak pada hilangnya kesejahteraan bagi kalangan miskin (sandang, pangan, papan), hilangnya hak akan pendidikan, dan tersingkirnya dari pekerjaan yang layak secara kemanusiaan. Berdasarkan

¹⁰ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori MikroEkonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 7

ekonomi Islam, masyarakat Bumi Raharjo belum memperoleh kesejahteraan secara materi karena beban ekonomi yang ditanggungnya.¹¹

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya ini juga sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lokasinya penelitian ini berbeda, dan tujuan dari penelitian juga berbeda.

2. Ida Nurjanah, 2017, tentang “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelurahan Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)”.

Menghasilkan Penelitian bahwa mengenai faktor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat Kelurahan Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu ditinjau dari persepektif ekonomi islam adalah Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Kelurahan Purwodadi yang paling dominan menurut data yang telah di ambil dari jawaban responden yaitu sempitnya lapangan kerja sehingga masyarakat tidak mampu meraih peluang ekonomi. Masyarakat tidak memiliki sumber daya manusia memadai dan kebijakan pemerintah kurang mendukung terhadap perkembangan ekonomi kecil.¹²

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitiannya ini juga sama menggunakan metode penelitian

¹¹ Nur Maulifah, “Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Persepektif Ekonomi Islam.” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019), 84. Diakses dari <http://repository.metrouniv.ac.id>, pada tanggal 27 November 2021.

¹² Ida Nurjanah, “Analisis Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam, (Studi Kasus Pada Kelurahan Purwodadi Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.)” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 111. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id>, pada tanggal 25 November 2021.

deskriptif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini lokasinya penelitian ini berbeda, dan tujuan dari penelitian juga berbeda.

3. Kurniati, 2017, tentang “Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah”.

Menghasilkan penelitian bahwa faktor-faktor penyebab kemiskinan di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dapat disimpulkan bahwa: Faktor-faktor penyebab kemiskinan masyarakat di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu:

1. Karena minimnya lapangan pekerjaan sehingga sulit untuk mendapatkan penghasilan.
2. Rendahnya pendidikan yang menyebabkan mereka tidak mampu untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dan memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.¹³

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini menggunakan metode *balanced scorecard*, lokasi penelitian yang berbeda, dan tujuan dari penelitian ini juga berbeda.

¹³ Kurniati, “Analisis Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Kembang Ayun Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), 63. Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id>, pada tanggal 25 November 2021.